

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Selain itu, pendidikan juga dirancang untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam proses pembelajaran, keterampilan berbahasa merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki peserta didik, karena bahasa merupakan pintu pertama untuk memahami keseluruhan isi atau materi yang akan diberikan oleh guru. Salah satu komponen berbahasa yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan membaca, karena membaca merupakan salah satu bentuk bahasa dalam bentuk tulisan.

Membaca adalah sebuah ketrampilan mengkombinasikan beberapa kata sehingga menjadi kalimat yang bertujuan mendapatkan sebuah informasi. Teknik membaca sendiri dimulai dari hal paling sederhana yaitu kemampuan mengenal huruf atau abjad. Proses mengenal huruf atau abjad menjadi hal dasar bagi peserta didik dasar tingkat satu tidak terkecuali di sekolah luar biasa.¹ Seperti yang tertera pada Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan mengenali dan mengeja kombinasi alphabet pada suku kata, mampu menjelaskan kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan konteks kalimat sederhana dan gambar/ilustrasi, mampu membaca teks cerita sederhana (dua sampai tiga kata) dan teks deskripsi sederhana yang disajikan dalam teks aural, visual, dan atau audiovisual.

¹ Sanusi, Rahmat, dkk. Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*. Juli 2020, Volume 7, Issue 2, Hlm 39

Membaca merupakan fondasi utama bagi keberhasilan akademik dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca permulaan yang mencakup penguasaan kata dasar, pengenalan huruf, dan kesadaran fonologis sangat penting bagi peserta didik dengan hambatan intelektual untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga untuk memahami dan menerapkan informasi dalam situasi kehidupan nyata. Membaca sebagai keterampilan penting untuk interaksi di kelas harus diprioritaskan dalam pendidikan khusus karena keterbatasan membaca dapat berdampak besar pada pembelajaran lainnya dan partisipasi sosial peserta didik itu sendiri.

Membaca permulaan memiliki peran yang sangat mendasar, hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan besar dalam cara pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran membaca konvensional yang bergantung pada pengenalan fonik linier seringkali kurang efektif untuk peserta didik dengan hambatan intelektual. Individu dengan hambatan intelektual memiliki keterbatasan dalam keterampilan membaca disebabkan kombinasi keterbatasan fungsi intelektual, kemampuan adaptif, dan proses kognitif. Secara umum keterbatasan membaca pada individu dengan hambatan intelektual disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu keterbatasan fungsi intelektual, memori jangka pendek, perkembangan kesadaran fonologis yang lebih lambat, keterbatasan kosa kata dan pemahaman bahasa, rentang fokus yang pendek, pemrosesan informasi yang lambat dan kurangnya pengalaman dan metode pembelajaran yang sesuai. Akibatnya, banyak siswa dengan hambatan intelektual mengalami hambatan serius dalam keterampilan membaca.

Dalam beberapa tahun terakhir, ditemukan berbagai penelitian literatur telah melihat berbagai cara yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut, dalam penelitian tersebut menggunakan berbagai metode-metode pembelajaran yang digunakan seperti, metode *Glenn Doman*, Pendekatan Multisensori, Metode Fonik, Metode Abjad, Metode Suku Kata, dan terdapat penelitian yang membahas tentang penggunaan media dalam pembelajaran membaca bagi siswa dengan hambatan intelektual, pada

penelitian-penelitian tersebut memberikan dampak positif pada tingkat yang bervariasi. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan cenderung terfokus pada intervensi skala kecil dengan subjek yang sangat spesifik, rentang tingkat hambatan yang tidak sama (ringan, sedang, dan berat) dan berbagai indikator keberhasilan cenderung menjadi fokus penelitian yang ada. Selain itu belum banyak penelitian menyeluruh yang menggambarkan secara menyeluruh bagaimana metode pembelajaran membaca permulaan yang diteliti tersebar, metode mana yang paling banyak digunakan, dan dimana letak kekosongan fokus penelitian dalam topik ini.

Metode pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual adalah bidang penelitian yang kompleks, terfragmentasi (terpecah) dan masih berkembang seperti yang ditunjukkan oleh keragaman metode, ketimpangan jumlah dan kualitas studi, serta perubahan paradigma dari waktu ke waktu. *Scoping review* adalah pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam situasi seperti ini karena *Scoping Review* bertujuan untuk memetakan cakupan, jenis, dan karakteristik bukti ilmiah yang tersedia dalam penelitian yang heterogen, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta merangkum metode pembelajaran membaca permulaan yang telah diterapkan bagi siswa dengan hambatan intelektual secara eksploratif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada keterampilan membaca yang dialami oleh siswa hambatan intelektual, dan terdapat metode pembelajaran membaca permulaan yang dapat dilakukan. Peneliti menemukan banyaknya solusi berupa berbagai macam metode yang telah dilakukan pada bukti ilmiah yang ada dalam upaya mengatasi masalah ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memetakan intervensi dalam pembelajaran pada siswa dengan hambatan intelektual dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian literatur yang berjudul “Metode Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Siswa Hambatan Intelektual: Sebuah *Scoping Review*”.

B. Fokus Kajian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, peneliti membatasi fokus penelitian ini. Hal ini bertujuan agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji artikel jurnal penelitian tahun 2019-2026 mengenai metode pembelajaran membaca permulaan bagi siswa dengan hambatan intelektual.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah “Bagaimana pemetaan metode pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus kajian, dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan bukti ilmiah mengenai metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber ilmu dalam bidang Pendidikan Khusus, yaitu berfungsi sebagai acuan bagi guru maupun mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa tunagrahita

2. Secara Praktis

a. Guru

- a) Dapat membantu guru dalam membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

- b) Dapat membantu guru dalam memilih metode yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Dapat membantu guru dalam memilih media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Siswa
- a) Dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa.
- c. Lembaga
- a) Menjadi acuan dalam pengembangan kreativitas lembaga sekolah dalam menerapkan suatu metode guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Dapat memberikan kontribusi dalam pengadaan media untuk pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

